

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang

Suatu organisasi terdiri dari sekelompok orang yang bekerja bersama sama untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu ada pihak yang mengendalikan hal tersebut sehingga tujuan tersebut bisa dicapai oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu agar semua kegiatan pada suatu organisasi dapat berjalan sesuai keinginan maka perlu suatu alat untuk dapat membantu mengadakan pengendalian intren dan memberikan informasi pada pihak instansi atau perusahaan sejauh mana kemajuan perusahaan atau organisasi tersebut telah dicapai. Disamping itu perlu adanya sistem pengendalian intern untuk mencapai tujuan dari pada organisasi itu pula.

Pengendalian merupakan sistem dan prosedur yang digunakan perusahaan untuk mencapai sasaran dan tujuan yang diinginkan, yaitu menghasilkan laporan keuangan yang akurat serta mendorong ketaatan terhadap kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan. Dalam implementasinya, manajemen perlu mengadakan peneleahan pengendalian intern guna memperbaiki adanya kesalahan dan penyelewengan yang mungkin terjadi dan dapat mengambil tindakan korektif jika terjadi penyimpangan yang menunjukkan adanya kelemahan dalam system pengendalian intern perusahaan tersebut.

Menurut Oloan Simanjuntak ,dkk “ **Pengendalian intern (internal control) meliputi semua perencanaan dari suatu organisasi dan semua metode serta prosedur yang ditetapkan oleh manajemen dalam rangka untuk: 1) Menjaga**

harta perusahaan dan pencurian oleh karyawan, perambokan, serta penggunaan yang tidak diotorisasi, 2) Meningkatkan akuntansi dan kepercayaan dari catatan akuntansi dengan cara mengurangi resiko kesalahan (error) dan iregulasi dalam proses akuntansi yang dilakukan”¹

Berkembangnya suatu perusahaan akan diikuti dengan bertambahnya aktiva perusahaan, sehingga dibutuhkan lebih pengawasan yang lebih kuat lagi. Setiap perusahaan harus membuat suatu system pengendalian yang baik serta pengarahannya untuk melindungi aktiva dari penyalahgunaan. Sistem pengendalian internal yang dibuat dengan baik akan membantu manajemen menetapkan sebuah kebijakan, mendorong terciptanya efisiensi, melindungi aktiva dari penyalahgunaan seperti pemborosan, kecurangan, pencurian, serta turut menjamin terciptanya akuntansi yang tepat dan dapat dipercaya supaya system dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Jadongan Sijabat “ **Kas merupakan aset likuid yang mudah digunakan, banyak yang menginginkan sehingga mudah dicuri oleh pihak yang tidak bertanggungjawab**”.²

Penerapan pengendalian internal atas kas dianggap sangat penting karena kas merupakan aktiva yang sangat likuid dan paling rentan terhadap penyalahgunaan, mudah dipindah tangankan, dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya sehingga kas sering menjadi sasaran pencurian. Pengendalian yang baik adalah pengendalian yang dirancang sedemikian rupa sehingga untuk

¹Oloan Simanjuntak, dkk, **Pengantar Akuntansi**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, hal 2.

²Jadongan Sijabat, **Akuntansi Keuangan Intermediate Berbasis PSAK**, Buku Satu: Fakultas Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen, 2018, hal. 82

mencegah atau memperkecil resiko yang terjadinya yang mungkin terjadi pada kas. Kas merupakan salah satu aktiva yang menunjang peranan penting. Oleh karena itu, perlu adanya system pengendalian internal, untuk mempermudah dalam melakukan aktivitas kerja dalam instansi tersebut dengan cara pemisahan tugas dan wewenang sesuai dengan aturan yang sesuai.

Kas kecil digunakan oleh perusahaan besar karena dianggap penting untuk menunjang kelancaran aktivitas dari perusahaan. Pengeluaran kas untuk yang jumlahnya relatif kecil, sangat tidak efektif bila dilakukan dengan menggunakan cek. Untuk itu perusahaan biasanya membentuk suatu dana khusus yang disebut dengan dana kas kecil (*Petty Cash Fund*) . Setiap pengeluaran yang relatif kecil tidak efektif jika dilakukan dengan menggunakan cek disebabkan penarikan cek membutuhkan waktu yang lama. Dana kas kecil dapat dipakai dengan segera untuk semua pengeluaran yang relatif kecil.

Penerapan pengendalian internal pada kas kecil juga merupakan hal yang penting. Menurut Henry Simamora (2010:213) kas kecil merupakan uang yang dicadangkan oleh perusahaan atau badan usaha untuk membayar setiap pengeluaran yang terjadi pada proses bisnis, yang pada biasanya memiliki nominal pengeluaran kecil namun rutin terjadi. Kas kecil merupakan sejumlah uang yang disediakan dalam suatu instansi atau perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang relative kecil, seperti biaya listrik, pembelian alat tulis kantor dan lain lain.

Pada umumnya banyak perusahaan hanya focus pada pengendalian internal kas tanpa disadari kas kecil juga memerlukan pengendalian internal yang baik.

Walaupun jumlah pengeluaran dana kas kecil relative kecil, bisa menjadi tetapi intensitas pengeluarannya tinggi, sehingga jumlah totalnya selama periode akuntansi cukup besar. Oleh karena itu dana kas kecil bisa menjadi sasaran penyelewengan baik sengaja atau tidak sengaja oleh pihak-pihak yang terkait dengan prosedur pengeluaran dana kas kecil. Penyalahgunaan kas kecil tersebut memang tidak berdampak pada jangka pendek bagi perusahaan tetapi apabila tidak segera diperbaiki permasalahan pada masa yang akan datang. Maka dari itu diperlukannya pengendalian internal yang baik.

PLTM PARLILITAN merupakan salah satu bidang industri tenaga listrik yang bergerak dibidang produksi. PLTM PARLILITAN mempunyai kegiatan usaha yang menghasilkan tenaga listrik di Indonesia khususnya di daerah Parlilitan. Adapun yang menjadi sumber penerimaan kas yang terutama pada PLTM adalah berasal dari penjualan listrik yang dihasilkan kepada PLN.

Dalam kegiatan transaksi yang dilakukan banyak pihak-pihak yang terkait dalam pengeluaran kas yang kemungkinan dapat melakukan suatu penyimpangan terutama pada pengeluaran kas kecil yang mungkin dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Pada PLTM Sion tidak ada pemegang kas kecil yang dikhususkan untuk bertanggungjawab pada kas kecil dimana ada perangkapan tugas fungsi yang satu dengan yang lain.

Masalah lain yang ditemukan adalah dalam transaksi pengeluaran untuk kas kecil PLTM Sion masih melakukan pencatatan transaksi secara manual, dimana hal ini dapat mengakibatkan kesalahan pencatatan transaksi yang kemungkinan dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Oleh karena itu, dibuat suatu penelitian yang dalam hal ini dapat dilihat dalam laporan keuangan. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas kecil, kas kecil diperlukan baik untuk mencapai kesuksesan dalam perusahaan atau organisasi. Karena itu pengendalian internal harus berjalan dengan baik dan efektif.

Menyadari akan pentingnya pengendalian internal bagi kas kecil, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “ **Pengendalian Intern Kas Kecil Pada Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) PLTM SION 2x5MW Desa Sionon Hudon Selatan Kecamatan Parlilitan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latarbelakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah pengendalian internal kas kecil pada Pembangkit Listrik Tenaga Air PLTM SION 2x5MW Desa Sionon Hudon Selatan Kecamatan Parlilitan sudah berjalan dengan baik.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengendalian internal kas pada Pembangkit Listrik Tenaga Air PLTM SION 2x5MW Desa Sionon Hudon Selatan Kecamatan Parlilitan sudah memadai atau belum memadai.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Pembangkit Listrik Tenaga Air PLTM SION 2x5MW Desa Sionon Hudon Selatan Kecamatan Parlilitan dengan harapan agar penelitian ini dapat bermamfaat bagi:

1. Teoritis

Mamfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Memberikan pengetahuan tambahan tentang pemikiran terhadap pengendalian intern kas kecil.
- b. Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai penerapan pengendalian intern kas kecil.

2. Praktis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang bagaimana sebenarnya penerapan pengendalian intern tas kas kecil yang diterapkan perusahaan

- b. Bagi perusahaan

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi pimpinan perusahaan sehingga dapat memberikan kontribusi dalam menentukan dan menerapkan pengendalian intern kas kecil guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan bagi penelitian lain dimasa yang akan datang mengenai pengendalian intern

kas kecil pada Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) PLTM SION
2x5MW Desa Sionon Hudon Selatan Kecamatan Parlilitan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengendalian Intern

2.1.1 Pengertian Pengendalian Intern

Pengendalian intern ialah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris , manajemen , dan personil satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal hal berikut: keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang undang, dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi.

Pengendalian intern mencakup struktur organisasi dan seluruh metode dan prosedur yang terkoordinasi dalam dalam suatu perusahaan untuk mengamankan kekayaan, memelihara kecermatan dan mendorong dipatuhinya kebijakan perusahaan.

Menurut Mei Hotma Mariati Munte **“Pengendalian intern merupakan proses untuk mencapai tujuan tertentu atau merupakan rangkaian Tindakan yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan”**³

Menurut kerangka kerja terpadu pengendalian COSO (Commite Of Sponsoring Organizations) dalam Williem(2014) bahwa: **“Pengendalian intern dirancang dan dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen, dan personel lainnya untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan entitas dalam kategori berikut : (1) Keandalan pelaporan keuangan,**

³Mei Hotma Mariati Munte, **Sistem informasi Akuntansi** ,Buku Satu,Edisi Pertama: Universitas HKBP Nommensen,2018,hal. 130

(2) Efektivitas dan efisiensi operasi, dan (3) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku “⁴

Menurut Mulyadi, **sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi , metode dan ukuran ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.⁵** Definisi sistem pengendalian intern tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai dan bukan pada unsur unsur yang membentuk sistem tersebut.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan diatas, dapat dipahami bahwa pengendalian intern adalah suatu system yang terdiri dari berbagai unsur dan tidak terbatas pada metode pengendalian yang dianut oleh bagian akuntansi dan keuangan, tetapi meliputi pengendalian anggaran, biaya standar , program pelatihan pegawai dan staf pemeriksa intern.

2.1.2 Pentingnya Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi **untuk menciptakan pengendalian akuntansi yang baik, diperlukan pengendalian akuntansi yang meliputi rencana organisasi serta prosedur dan catatan keuangan yang disusun untuk menyakinkan bahwa:⁶**

1. Transaksi dilakukan sesuai dengan persetujuan pemimpin

⁴William F . Messier, dkk, **Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Sistematis**, Buku Satu, Edisi Kedelapan : Salemba Empat, Jakarta, 2014, Hal .193.

⁵Mulyadi. **Sistem Akuntansi**, Edisi Ketiga , Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta,2013, Hal 163.

⁶Mulyadi. **Pentingnya Pengendalian Intern**. 2008. Hal 88.

2. Transaksi dicatat dengan benar dan layak sehingga memungkinkan dibuatnya iktisar keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi dan kriteria lain yang sesuai
3. Jumlah aktiva atau harta perusahaan yang ada dalam catatan perusahaan dicocokkan dengan harta yang ada pada waktu tersebut dan mengambil tindakan yang sewajarnya jika terjadi perbedaan

2.1.3 Tujuan Pengendalian Intern

Seperti yang telah disinggung pada defenisinya setiap perusahaan harus mengetahui tujuan dari pengendalian intern sebelum merancang pengendalian intern dalam suatu perusahaan, sehingga manajemen dapat menyimpulkan apakah pengendalian intern tersebut sangat diperlukan untuk diterapkan pada kegiatan operasional perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Sandi **Suatu pengendalian yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan oleh organisasi atau perusahaan, karena dengan adanya system pengendalian pengendalian internal diharapkan semua yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik.**⁷

Tujuan system pengendalian intern adalah:

- a. Menjaga kekayaan organisasi

Kekayaan fisik suatu perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan atau hancur karen kecelakaan kecuali jika kekayaan tersebut dilindungi dengan pengendalian yang memadai. Begitu juga dengan kekayaan perusahaan

⁷Makruf, Sandi. **Tujuan. Unsur dan Pengertian Sistem Pengendalian Intern.** Di akses 24 November 2017

yang tidak memiliki wujud fisik seperti piutang dagang akan rawan oleh kekurangan jika dokumen penting dan catatan tidak dijaga.

b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi

Manajemen memerlukan informasi keuangan yang diteliti dan andal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Banyak informasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen untuk dasar pengambilan keputusan penting. Pengendalian internal dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang teliti dan andal karena data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan.

c. Mendorong efisiensi

Pengendalian internal ditujukan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam segala kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien.

d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan kebijakan dan prosedur. Pengendalian internal ini ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan.

2.1.4 Komponen Pengendalian Internal Menurut COSO

Komponen komponen pengendalian intern merupakan bagian bagian yang dibentuk dalam memberikan kemungkinan tercapainya pengendalian yang cukup

memadai sehingga mampu menciptakan data akuntansi yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan.

Menurut COSO dalam buku Hery (2019:22) menyatakan mengenai komponen komponen pengendalian internal sebagai berikut:

“Internal control consists of five integrated components:

- 1. Control Environment***
- 2. Risk Assesment***
- 3. Control Activities***
- 4. Information and Communication***
- 5. Monitoring”⁸***

Agar lebih jelas, berikut ini akan dijelaskan kelima komponen komponen pengendalian internal tersebut:

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*) terdiri atas tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, para direktur, dan pemilik entitas secara keseluruhan mengenai pengendalian internal serta arti pentingnya bagi entitas itu. Untuk memahami dan menilai lingkungan pengendalian, auditor harus mempertimbangkan sub komponen pengendalian yang paling penting.
 - a. Integritas dan nilai-nilai etis, meliputi pengkomunikasian nilai-nilai entitas dan standar perilaku kepada para karyawan melalui pernyataan kebijakan, kode perilaku, dan teladan.
 - b. Komitmen pada kompetensi, meliputi pertimbangan manajemen tentang tingkat kompetensi bagi pekerjaan tertentu, dan bagaimana

⁸Hery, **Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama: PT. Grasindo, Jakarta, 2019, hal. 221

tingkatan tersebut diterjemahkan menjadi keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.

- c. Partisipasi dewan komisaris atau komite audit, berperan penting dalam tata kelola korporasi yang efektif karena memikul tanggungjawab akhir untuk memastikan bahwa manajemen telah mengimplementasikan pengendalian internal dan proses pelaporan keuangan yang layak.
 - d. Filosofi dan gaya operasi manajemen, dimana manajemen melalui aktivitasnya, memberikan isyarat yang jelas kepada karyawan tentang pentingnya pengendalian internal. Sebagai contoh, apakah manajemen mengambil risiko yang cukup besar, atau justru menghindari risiko tersebut? Apakah target penjualan dan laba tidak realistis, dan laba tidak realistis, dan apakah karyawan didorong untuk melakukan tindakan yang agresif guna mencapai target tersebut?
 - e. Struktur organisasi, menentukan garis garis tanggung jawab dan kewenangan yang ada.
 - f. Kebijakan dan praktek sumber daya manusia
2. Penilaian risiko (*risk assessment*) atas pelaporan keuangan adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko risiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan GAAP.
 3. Aktivitas pengendalian (*control activities*) adalah kebijakan dan prosedur, selain yang sudah termasuk dalam tempat komponen lainnya yang

membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil untuk menangani risiko guna mencapai tujuan entitas. Aktivitas pengendalian dibagi menjadi lima jenis yaitu:

- a) Pemisahan tugas yang memadai
 - b) Otorisasi yang sesuai atas transaksi dan aktivitas
 - c) Dokumen dan catatan yang memadai
 - d) Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan
 - e) Pemeriksaan kinerja secara independen
4. Informasi dan komunikasi (*information and communication*) bertujuan untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi yang dilakukan entitas serta mempertahankan akuntabilitas aktiva terkait. Untuk memahami perancangan system informasi akuntansi, auditor menentukan
- a) Kelas transaksi utama entitas
 - b) Bagaimana transaksi dimulai dan dicatat
 - c) Cacatan akuntansi apa saja yang ada serta sifatnya
 - d) Bagaiman system itu menangkap peristiwa peristiwa lain yang penting bagi laporan keuangan, seperti penurunan nilai aktiva
 - e) Sifat serta rincian proses pelaporan keuangan yang diikuti, termasuk prosedur pencacatan transaksi dan penyesuaian dalam buku besar umum
5. Pemantauan (*monitoring*) berhubungan dengan penilaian mutu pengendalian internal secara berkelanjutan atau periodek oleh manajemen

untuk menentukan bahwa pengendalian itu lebih beroperasi seperti yang diharapkan, dan telah dimodifikasi sesuai dengan perubahan kondisi.

2.1.5 Prinsip Prinsip Pengendalian Intern

Prinsip pengendalian intern didasarkan pada pembagian tugas dan pemisahan wewenang antara pegawai, maka sering orang mengira bahwa prinsip tersebut tidak dapat diterapkan dalam perusahaan yang kecil yang mempunyai pegawai yang jumlahnya terbatas. Prinsip pengendalian yang diterapkan pada suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya adalah berbeda beda tergantung beberapa factor seperti operasi dan besarnya perusahaan.

Menurut Haryono Jusup dalam menerapkan pengendalian intern yang baik harus meliputi enam prinsip aktivitas pengendalian yaitu:

- 1. Penetapan tanggungjawab**
- 2. Pemisahan tugas**
- 3. Prosedur dokumentasi**
- 4. Pengawasan fisik**
- 5. Verifikasi internal secara independent**
- 6. Pengendalian sumber daya manusia⁹**

Berikut ini akan dijelaskan prinsip prinsip pengendalian intern:

1. Penetapan tanggung jawab

Penetapan tanggung jawab yang jelas bagi setiap yang ada dalam organisasi perusahaan merupakan salah satu prinsip pengendalian intern yang sangat penting. Dalam perusahaan yang memiliki ppengendalian

⁹ Al.Haryono Jusup, **Dasar Dasar Akuntansi**, Jilid Dua, Edisi Ketujuh, Cetakan Kedua:BPSTIEYKPN, Yogyakarta, 2014, hal. 6

intern yang baik, setiap tugas ditetapkan penanggungjawabnya. Pengendalian akan semakin efektif apabila satu orang bertanggung jawab atas satu tugas tertentu.

2. Pemisahan tugas

Pemisahan tugas merupakan hal yang tidak bisa ditawar bagi terciptanya system pengendalian intern yang baik. Ada dua hal penting dalam penerapan prinsip yaitu:

- a) Pisahkan bagian yang mengurus operasi dari bagian akuntansi
- b) Pisahkan bagian yang menyimpan aktiva dan bagian akuntansi

Pemisahan tugas yang baik tidak hanya dilakukan antar bagian operasi dengan bagian akuntansi, tetapi juga antar bagian operasi yang berkaitan. Memberi kewenangan hanya kepada satu orang untuk bertanggung jawab atas aktivitas yang saling berkaitan akan meningkatkan kemungkinan terjadinya kekeliruan dan penyelewengan.

3. Prosedur dokumentasi

Dokumen merupakan bukti hasil bahwa transaksi dan peristiwa telah terjadi. Pertama, bila memungkinkan semua dokumen hendaknya diberi nomor urut cetak, dan semua dokumen harus dipertanggungjawabkan pemakainya. Penomoran dokumen akan berguna dalam mencegah dokumen sama sekali tidak dicatat lebih dari sekali, atau sebaliknya mencegah dokumen sama sekali tidak dicatat. Kedua, sistem pengendalian hendaknya mewajibkan pegawai untuk segera meneruskan dokumen pendukung transaksi ke bagian akuntansi untuk segera meneruskan dokumen pendukung transaksi ke bagian akuntansi untuk segera dicatatkan dalam

jurnal. Tindakan pengendalian semacam ini akan berguna untuk memastikan bahwa transaksi dicatat tepat waktu dan berpengaruh langsung pada ketelitian dan keandalan catatan akuntansi.

4. Pengawasan fisik

Pengawasan secara fisik atas aset-aset perusahaan sangat penting artinya. Pengawasan fisik berkaitan dengan pengamanan atas aset dan meningkatkan ketelitian serta bisa dipercayanya catatan akuntansi. Penggunaan aset dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara dan peralatan, misalnya :

- 1) Lemari besi terkunci khusus (*safety deposit boxes*) untuk menyimpan kas dan surat-surat (dokumen) penting
- 2) Ruang penyimpanan (Gudang) dengan pintu terkunci serta lemari-lemari terkunci untuk menyimpan persediaan barang dan catatan akuntansi
- 3) Alarm untuk mencegah terjadinya pembobolan
- 4) Monitor televisi dan sensor untuk mencegah pencurian
- 5) Berbagai fasilitas komputer dengan *pass key acces* atau cap jempol/*eyeball scans*
- 6) *Timelock* untuk pencatatan jam kerja.

5. Verifikasi internal secara independent

Sistem pengendalian intern menyatakan adanya verifikasi internal secara independent. Prinsip ini diterapkan dengan cara melakukan *review* (mengkaji ulang) data yang telah dihasilkan oleh para pegawai. Agar diperoleh hasil yang maksimal dari penerapan prinsip verifikasi internal secara independent, maka:

- a. Perusahaan harus melakukan verifikasi data secara periodik atau secara mendadak.
- b. Verifikasi dilakukan oleh orang yang independen, yaitu orang yang tidak terlibat dalam menghasilkan informasi yang diverifikasi.
- c. Apabila terjadi selisih atau penyimpangan, maka hal itu harus dilaporkan pada manajemen yang sesuai agar dapat ditindaklanjuti atau dikoreksi.

6. Pengendalian sumber daya manusia

Aktivitas pengendalian sumber daya manusia meliputi hal hal berikut:

- a. Mempertanggungjawabkan pegawai pegawai yang menangani kas.
- b. Merotasi tugas tugas karyawan dan mewajibkan karyawan mengambil cuti.
- c. Memeriksa latarbelakang calon pegawai.

Dengan adanya prinsip pokok pengendalian intern diatas diharapkan para pimpinan dapat mengevaluasi apakah pengendalian intern yang ditetapkan perusahaan secara efektif, sudah disesuaikan dengan struktur organisasi, sesuaikan dengan jelas usaha dan kondisi kondisi yang berlaku pada perusahaan.

2.1.6 Pentingnya Pengendalian Internal Bagi Perusahaan

Dengan perkembangan perusahaan yang semakin pesat, akan menimbulkan kesulitan bagi pinjaman perusahaan untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai usaha usaha yang harus dilaksanakan agar tercapai tujuannya dan terpeliharanya pengendalian yang efektif. Di pihak lain pimpinan dituntut untuk dapat bekerja secara efisien dan ekonomis untuk mencapai tujuan perusahaan.

Di lain pihak pengendalian intern diperlukan untuk kepentingan pihak pimpinan, sehingga menjadi tanggungjawab untuk mengadakan suatu pengendalian internal yang baik. Penyelenggaraan suatu sistem pengendalian internal adalah tanggungjawab pimpinan perusahaan. Konsep-konsep dasar yang implisit didalam definisi pengendalian akuntansi dibahas dalam konteks tanggungjawab itu sendiri. Pengendalian internal harus diawasi terus menerus sebagaimana yang dikehendaki, dan bila perlu diadakan perusahaan perusahaan seperlunya sesuai dengan perusahaan keadaan.

2.1.7 Ciri Ciri Pengendalian Internal yang Efektif

Menurut Akmal (2006), ciri ciri pengendalian internal yang efektif adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuannya jelas. Jika pengendalian internal tidak dapat dimengerti, maka prosedur pengendalian tersebut tidak akan digunakan dan jika tidak mempunyai tujuan yang jelas, maka pengendalian tersebut tidak memiliki nilai.
- 2) Dibangun untuk tanggung jawab bersama. Suatu pengendalian internal harus dapat dimanfaatkan oleh seluruh pengguna atau oleh seluruh pihak yang berkaitan.
- 3) Biaya yang dikeluarkan dapat mencapai tujuan. Biaya yang dikeluarkan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, namun biaya tersebut tidak boleh melebihi dari mamfaat yang dihasilkannya.
- 4) Didokumentasikan. Proses dokumentasi yang baik adalah proses dokumentasi yang sederhana dan dapat mudah dimengerti, serta jelas

hubungannya dengan risiko ke pengendalian dan memberikan keyakinan kepada manajemen bahwa pengendalian internal ini berada pada tempatnya.

- 5) Dapat diuji dan direview. Proses pengendalian dan manajemen dan dokumentasinya dapat diuji dan direview agar dapat disempurnakan atau dapat diperbaharui jika proses pengendalian internal yang dilakukan sudah tidak sesuai dengan kondisi.
- 6) Dapat dikelola. Maksudnya adalah bahwa pengendalian internal harus dapat ditambah jika terdapat kekurangan, dan dirubah jika telah tidak terdapat kesesuaian, atau diperbaharui jika sudah tidak sesuai dengan kondisi sekarang.

2.2 Pengertian Kas

Kas adalah uang tunai yang paling likuid sehingga pos ini biasanya ditempatkan urutan teratas dari set. Termasuk dalam kas adalah seluruh alat yang pembayaran yang dapat digunakan dengan segera, seperti uang kertas, uang logam, dan saldo rekening giro di bank

Kas dapat dikatakan merupakan satu satunya pos yang paling penting dalam neraca. Karena berlaku sebagai alat tukar dalam perekonomian kita, kas terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam hampir semua transaksi usaha. Hal ini sesuai dengan sifat sifat kas yaitu:

1. Kas selalu terlibat dalam hampir semua transaksi perubahan.

2. Kas merupakan harta yang siap dan muda untuk digunakan dalam transaksi serta ditukarkan dengan harta lain, mudah dipindahkan dan beragam tanpa tanda pemilik.
3. Jumlah uang kas yang dimiliki oleh perusahaan harus di jaga sedemikian rupa sehingga tidak terlalu banyak dan tidak kurang.

Sedangkan pengelolaan kas dapat dikriteriakan sebagai berikut:

1. Diakui secara umum sebagai alat pembayaran yang sah
2. Dapat digunakan setiap saat bila dikehendaki
3. Penggunaannya secara bebas

2.3 Kas Kecil

2.3.1 Pengertian Kas Kecil

Menurut Risal Efendi dari segi akuntansi yang di maksud dengan kas adalah segala sesuatu (baik yang bebrbentuk uang atau bukan) yang dapat digunakan sebagai alt pembayaran atau alat pelunasan kewajiban. Kas dalam perusahaan merupakan harta yang paling liquid (lancar) , sehingga dalam neraca ditempatkan paling atas dalam kelompok aset lancar.Untuk *cash on hand*, biasanya perusahaan membentuk kas kecil (*pretty cash*)

Kas kecil adalah uang yang sengaja dicadangkan oleh perusahaan dalam rangka untuk membayar pengeluaran rutin yang nilai nominalnya relative kecil¹⁰.

Kas kecil memiliki beberapa karakteristik yaitu:

1. Jumlahnya terbatas

¹⁰ Effendi Rizal.2013.Accounting Principles “Prinsip Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP”. Edisi Revisi Jakarta :Penerbit. Rajagrafindo Persada.

Pihak manajemen perusahaan biasanya membatasi jumlah kas kecil sesuai dengan kebutuhan perusahaan mereka. Jumlah kas kecil tiap perusahaan akan berbeda beda sesuai dengan tingkat operasionalnya.

2. Digunakan untuk membiayai transaksi rutin yang jumlahnya kecil. Pihak manajemen memiliki hak untuk menentukan besarnya kas kecil, tentunya disesuaikan dengan operasional perusahaan.

2.3.2 Fungsi Kas Kecil

Menurut Sandi adapun fungsi kas kecil secara rinci bisa dijabarkan seperti berikut ini, yaitu:

1. **Kas kecil digunakan untuk membayar pengeluaran perusahaan yang jumlah nominalnya kecil.**
2. **Sebagai dana talangan untuk membayar pengeluaran yang sifatnya mendadak**
3. **Sebagai dana langsung untuk jenis jenis pembayaran yang tidak praktis apabila menggunakan cek**
4. **Untuk mempercepat proses pembayaran yang tidak praktis apabila menggunakan lampiran keuangan yang perlu ditandatangani direktur terlebih dahulu.¹¹**

Jika fungsi dana kas kecil demikian penting, maka pada perusahaan yang berukuran menengah keatas, dana kas kecil ini merupakan kebutuhan yang mutlak harus ada. Dapat dibayangkan betapa tidak efesiennya apabila dana kas kecil ini tidak disediakan anggaranya oleh perusahaan tersebut. Pada saat akan melakukan

¹¹ Sandi, "Pengendalian Kas Kecil Pada CV Anugrah ". Journal Ilmiah Akuntansi, Vol.2, no.3, pp.23-24

pengeluaran tersebut menyediakan anggaran bagi dana kas kecil, maka setiap melakukan pengeluaran yang kecil kecil tidak harus menunggu pencairan cek terlebih dahulu namun bisa langsung pembayarannya menggunakan dana kas kecil tadi.

2.3.3 Karakteristik Kas Kecil

Menurut Yeti, karakteristik yang melekat pada dana kas kecil adalah:¹²

1. Jumlahnya dibatasi tidak lebih atau tidak kurang dari jumlah tertentu yang telah ditentukan oleh pihak direksi / pimpinan . Tentunya masing masing perusahaan menetapkan jumlah yang berbeda sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan.
2. Mendanai transaksi kecil yang sifatnya rutin setiap hari.
3. Menyimpan di tempat khusus seperti kotak kecil yang biasanya disebut dengan *petty cash box* atau bisa juga di dalam amplop.
4. Kasir kas kecil / sekretaris yang memegang dana kas kecil.

Jumlah dana kas kecil yang tersedia ditangan juga tidak boleh terlalu besar jumlahnya, karena akan menyebabkan sejumlah dana yang mengatur dan juga dapat menimbulkan resiko kehilangan. Dana kas kecil yang jumlahnya sesuai kebutuhan tentu membantu aktivitas perusahaan agar berjalan lancar.

2.3.4 Metode dalam Kas Kecil

Didalam akuntansi, ada dua jenis metode yang umum digunakan dalam kas kecil. Adapun metode dana kas kecil adalah sebagai berikut:

¹²Yeti Sumaryati. 2008. **Memproses Kas Kecil**. Bandung: CV. Armico. Hal 182

1. System dana tetap (*imprest fund system*)

Sistem dana tetap adalah metode pengisian dan pengendalian kas kecil dimana jumlah kas kecil selalu tetap dari awal waktu ke waktu, karena pengisian Kembali kas kecil akan selalu sama dengan jumlah yang telah dikeluarkan. Penggunaan kas kecil yang dicatat dengan metode ini tidak memerlukan pencatat(jurnal) atas setiap transaksi yang terjadi.

Dalam metode ini, penyelenggaraan dana kas kecil dilakukan dengan prosedur yaitu:

- a. Pembentukan dana kas kecil dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit rekening dan kas kecil. Saldo rekening dana kas kecil ini tidak boleh berubah dari yang telah ditetapkan sebelumnya, kecuali jika saldo yang telah ditetapkan dinaikkan atau diturunkan.
- b. Pengeluaran dana kas kecil tidak dicatat dalam jurnal (sehingga tidak mengkredit rekening dana kas kecil) .Bukti bukti pengeluaran dana kas kecil dikumpulkan dalam arsip sementara yang diselenggarakan oleh pemegang dan kas kecil.
- c. Pengisian Kembali dana kas kecil dilakukan sejumlah rupiah yang tercantum dalam kumpulan bukti pengeluaran kas kecil. Pengisian Kembali dana kas kecil dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit rekening rekening biaya dan mengkredit rekening kas.

1. Sistem dana berubah (*fluctuation fund system*)

Metode system dana berubah adalah suatu metode pencatatan dan pengendalian ks kecil, dimana jumlah kas kecil akan selalu berubah karena

pengisian Kembali kas kecil selalu sama dari waktu ke waktu. Setiap pengeluaran yang mempergunakan kas kecil harus selalu dicatat (dijurnal) berdasarkan bukti transaksi yang ada satu per satu.

Berdasarkan pengertian menurut Zaki Baridwan dalam system fluktuasi penyelenggaraan dana kas kecil dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:¹³

- a. Pembentukan dana kas kecil dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil.
- b. Pengeluaran dana kas kecil, sehingga setiap saldo rekening ini berfluktuasi.
- c. Pengisian Kembali dana kas kecil ini dilakukan dengan jumlah sesuai dengan keperluan dan dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil. Dalam system ini, saldo rekening kas kecil berfluktuasi dari waktu ke waktu.

Menurut Risal Efendi adapun perbedaan metode dana tetap dan metode dana berubah dapat dilihat pada table berikut:¹⁴

Tanggal	Uraian	Metode dana tetap	Metode dana berubah
1	Pada saat pengisian	(D) Kas kecil XX (K) Kas/Bank XX	(D) Kas kecil XX

¹³ Baridwan, Zaki. 2010. **Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode**. Edisi 5. Yogyakarta : BPPE

¹⁴ Risal Effendi, "Analisis Akuntansi Kas Kecil Menggunakan Metode Dana Tidak Tetap UD.Maju Permai". Jurnal akuntansi dan Bisnis, Vol.4, Mei 2015

			(K) Kas/Bank XX
2	Pada saat terjadi pengeluaran	No entry	(D) Nama peng XX (K) Kas kecil XX
3	Pada saat pertanggungjawaban	(D) Kas kecil XX (K) Kas XX	(D) Kas kecil XX (K) Kas/Bank XX

Tabel 2.1

2.3.5 Dokumen yang digunakan dalam Sistem Kas Kecil

Dokumen yang digunakan dalam sistem dana kas kecil yaitu:

1. Bukti kas keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi akuntansi kas sebesar yang tercantum pada dokumen tersebut. Dalam system dana kas kecil, dokumen ini diperlukan pada saat pembentukan dan kas kecil dan pada saat pengisian Kembali dana kas kecil.

2. Permintaan pengeluaran kas

Dokumen ini digunakan oleh pengguna kas kecil untuk memintauang ke pemegang kas kecil. Bagi pemegang kas kas kecil, dokumen ini berfungsi sebagai bukti telah dikeluarkannya kas kecil. Dokumen ini diarsipkan oleh pemegang dana kas kecil sesuai dengan nama pengguna dana kas kecil.

3. Bukti pengeluaran kas kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk mempertanggungjawabkan pengguna dana kas kecil. Dokumen ini dilampirkan dengan bukti bukti pengeluaran kas kecil dan diserahkan oleh pemakai dana kas kecil kepada pemegang dana kas kecil.

4. Permintaan Pengisian Kembali

Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada bagian utang agar dibuatkan bukti kas keluar guna pengisian kembali dana kas kecil.

2.3.6 Unit Organisasi yang terkait dalam Kas Kecil

Unit organisasi yang terkait dalam system pengeluaran kas dengan uang tunai melalui system dana kas kecil adalah:

1. Fungsi kas

Fungsi ini bertanggungjawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi cek, dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dan pengisian Kembali dana kas kecil.

2. Fungsi akuntansi

Fungsi ini bertanggungjawab atas pencatatan pengeluaran kas kecil yang menyangkut biaya dan persediaan, pencatatan transaksi pembentukan dan pengisian Kembali dana kas kecil, pencatatan pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil dan pembuatan BKK yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.

3. Fungsi pemegang kas kecil

Fungsi ini bertanggungjawab atas penyimpanan dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan otorisasi dari pejabat tertentu yang ditunjuk, dan permintaan Kembali dana kas kecil.

4. Fungsi yang memerlukan pembayaran tunai

Fungsi ini mengajukan permintaan untuk melakukan pembayaran tunai yang menggunakan dana kas kecil.

5. Fungsi pemeriksa intern

Fungsi ini bertanggungjawab atas perhitungan dana kas kecil secara periodic dan pencocokan hasil perhitungan dengan catatan kas.

2.3.7 Pengendalian Internal Kas Kecil

Dana kas kecil adalah uang kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran pengeluaran yang jurnalnya relative kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek. Pengendalian internal kas kecil pada perusahaan memiliki beberapa prinsip. **Menurut Zaki Baridwan prinsip prinsip pengendalian internal kas meliputi:**¹⁵

1. Bukti pengeluaran kas kecil harus ditulis dengan tinta, ditandatangani oleh orang yang menerima uang dan kemudian di cap lunas.
2. Dana kas dibentuk dengan jumlah tetap (imperst system) dan pemenuhan kebalinya harus dengan cek.
3. Pemeriksaan terhadap kas kecil dengan dengan interval waktu yang berbeda beda dan tidak diberitahukan sebelumnya

¹⁵ Baridwan, Zaki. 2010. **Intermediate Accounting**. Yogyakarta: BPFE

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian dalam skripsi ini adalah kas kecil. Pembahasan difokuskan pada bagaimana pengendalian intern kas kecil pada Pembangkit Listrik Tenaga Air PLTM SION 2x5MW Desa Sionon Hudon Selatan Kecamatan Parlilitan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau hubungan antara fenomena yang diuji, ataupun bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan terperinci mengenai suatu keadaan berdasarkan data atau informasi yang telah didapatkan, kemudian dikumoukan, diklasifikasi, dan diinterpretasikan sehingga didapat informasi yang diperlukan untuk menganalisa masalah yang ada dan samapai pada suatu kesimpulan relevan dengan teori.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PLTM SION 2x5MW Desa Sionom Hudon Selatan Kecamatan Parlilitan, Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatra Utara. Dan waktu penelitian berkisar kurang lebih satu bulan.

3.4 Sumber Data

Untuk membantu penulisan skripsi ini maka penulis memperoleh sumber data dari:

- a. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berupa hasil pengamatan setempat dan perolehan dokumen perusahaan serta wawancara langsung kepada pihak yang bersangkutan sehingga dapat diperoleh data informasi yang relevan, objektif, dan akurat dalam menunjang penelitian ini.
- b. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh dari luar perusahaan serta informasi tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan penulisan. Untuk memperoleh data sekunder tersebut penulis melakukan metode dokumentasi dengan mendokumentasikan kembali data sekunder yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan.

3.5 Metode Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui tanya jawab langsung dengan responden sehingga data yang diperoleh merupakan data yang akurat dan dapat dipercaya kebenarannya. Pada kesempatan tersebut penulis melakukan wawancara kepada bagian pengawas Bapak Jubel Yakobus Lumban Tobing. Metode wawancara yang dilakukan peneliti digunakan untuk mengetahui penerapan pengendalian intern kas kecil pada PLTM SION 2x5MW Parlilitan.

Daftar pertanyaan wawancara penelitian

- a. Apakah PLTM Sion telah menerapkan pengendalian intern terhadap kas kecilnya?

- b. Bagaimana penerapan pengendalian intern kas kecil pada PLTM Sion?
 - c. Komponen apa saja yang telah dibuat dalam menilai pengendalian intern kas kecil pada PLTM Sion?
 - d. Prinsip prinsip pengendalian apa saja yang ditetapkan dalam PLTM Sion/
 - e. Apa saja tugas dan tanggungjawab masing masing jabatan?
 - f. Seberapa efektif pengendalian intern kas kecil yang diterapkan di PLTM Sion?
 - g. Bagaimana pencatatan dokumentasi kas kecil pada PLTM Sion?
2. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan buku atau referensi sebagai penunjang peneliti dari jurnal, makalah , media cetak dan lain lain, yang relevan , dengan masalah yang dikaji untuk mendapatkan kejelasan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori yang berguna dalam pembahasan.
 3. Dokumentasi, dalam melaksanakan metode ini. Peneliti meneliti benda benda tertulis seperti buku buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan harian dan sebagainya. Dalam metode dokumentasi ini penulis memanfaatkan data yang tersedia dalam bentuk dokumen sebagai sumber informasi.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh adalah metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif ini

menggunakan suatu metode analisis untuk mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Metode analisis deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada. Serta analisis data yang digunakan dalam mendukung proses penelitian ini adalah Metode Analisis Deskriptif Kualitatif. Berikut ini adalah langkah langkah metode analisis deskriptif kualitatif yang digunakan peneliti yaitu:

1. Mencari dan mengumpulkan data

Peneliti mencari dan mengumpulkan data dari lapangan sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan, yang dapat membantu proses penelitian.

2. Reduksi Data

Setelah penulis mendapatkan hasil pengumpulan data dari lapangan, penulis mereduksi data data tersebut. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal yang paling penting. Kemudian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, yang mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Analisis Data

Selanjutnya peneliti menganalisis data yaitu dengan mempelajari segenap bagaimana pengendalian intern, dan kas kecil yang terjadi pada PLTM SION 2x5MW di Parlilitan kemudian peneliti menganalisis data dari perusahaan yang meliputi bagaimana penerapan pengendalian intern kas kecil serta membandingkan dengan teori teori yang sudah ada, untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian intern kas kecil pada PLTM SION 2x5MW Parlilitan dan mencari apakah pengendalian intern kas kecil sudah sesuai dengan yang sudah ada atau belum.

4. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan analisa data,selanjutnya penyajian data dengan mengumpulkan semua data yang diperoleh, baik dari perusahaan maupun teori teori yang sudah ada untuk mengetahui gambaran bagaimana penerapan pengendalian intern kas kecil pada PLTM SION 2x5MW Parlilitan dan kemudian menarik kesimpulan.

5. Membuat Kesimpulan

Tahap akhir dari proses penelitian ini adalah membuat kesimpulan, yang dapat diperoleh setelah melalui semua tahap penelitian dari mencari dan mengumpulkan data, mereduksi data, menganalisis data dan penyajian data yang sudah dijelaskan.

